

ANALISIS PENYELENGGARAAN KURSUS HANTARAN PENGANTIN BINAAN UPTD SKB GUDO JOMBANG DI DESA SUGIHWARAS KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

Sigit Permadi

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: maspermadi7@gmail.com

Abstrak

Kursus merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja, mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kursus hantaran pengantin dalam penelitian ini merupakan kursus yang memberikan pengetahuan baik teori maupun praktik kepada warga belajar untuk meningkatkan keterampilan warga belajar dengan menekankan pada penguasaan keterampilan dalam bidang hantaran pengantin serta penanaman sikap wiarusaha. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penyelenggaraan kursus hantaran pengantin di Desa Sugih Waras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang binaan SKB Gudo Jombang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Pendekatan dan jenis rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang penyelenggaraan kursus hantaran pengantin. Teknik analisis data meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sedangkan kriteria keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan kursus hantaran pengantin di Desa Sugih Waras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang sudah cukup baik dan terorganisir namun masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi. Hal ini dapat dibuktikan dengan telah dilaksanakannya fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penyelenggaraan kursus hantaran pengantin juga telah memberikan manfaat bagi masyarakat Antara lain terbangunnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, perubahan pola pikir masyarakat, peningkatan keterampilan dan tambahan pemasukan keluarga.

Kata Kunci : Kursus, Penyelenggaraan

Abstract

Course is a non-formal education unit that provide various knowledges, skill and mental attitude to learner who need modalities in self-development, work, fulfill needs and continuing higher education stages. Bride-conduction course in this study is a course that give knowledges both theory or practice for its learner to improve learner's skill by emphasize to skill-mastering in bride-conduction field as well as entrepreneurship attitude internalization. This study aim to analyze bride-conduction course implementation at Sugihwaras village, Ngoro Sub-district, Jombang Regency on SKB Gudo Jombang guidance.

Approach and research design type in this study applied qualitative study. Data collected by observation, interview and documentation. Data collecting technique applied to obtain research data concerning bride-conduction course implementation. Data analysis technique including data collection, data reduction, data presentation, and data verification while data validity criterion covering credibility, transferability, dependability, and conformability.

Research result showed that bride-conduction course implementation at at Sugihwaras village, Ngoro Sub-district, Jombang Regency have running well and its management have arranged well. It can be proved by the application of planning management function, organization, implementation and supervision. The implementation of bride-conduction course also gives benefit to community such as society awareness awakening for the importance of education, the change of society mindset, skill improvement and family income addition.

Keywords: course , implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik. Dalam UUD 1945 menegaskan jaminan atas hak warga Negara dalam kaitannya dengan pendidikan dan pekerjaan. Hal ini terdapat dalam pasal 28 C ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan untuk kesejahteraan umat manusia.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Peranan pendidikan dalam kehidupan sangatlah penting, menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 menyebutkan bahwa jalur pendidikan itu dibagi menjadi tiga yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal dan jalur pendidikan Informal. Pendidikan Nonformal merupakan sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi sosial, budaya, ekonomi, agama, dan lain-lain, dimana layanan ini difungsikan sebagai penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan formal.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan dalam pengembangan masyarakat pada era sekarang ini adalah melalui Kursus. Kursus merupakan sub sistem yang menjadi bagian cakupan dari pendidikan dan pelatihan dengan bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi kepada masyarakat yang membutuhkan. Menurut Sumarno (1997:208) Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu dari warga belajar. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar

mengajar disertai partek tertentu seperti halnya di pendidikan formal. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5 Pendidikan Kursus dan Pelatihan merupakan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kursus adalah bentuk pendidikan berkelanjutan dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional agar individu yang bersangkutan dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya.

Penyelenggaraan kursus merupakan upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat di daerah perkotaan maupun perdesaan agar menguasai keterampilan fungsional praktis yang dapat dimanfaatkan untuk belajar baik di sektor formal maupun informal sesuai dengan peluang kerja (*job opportunities*) yang ada, dan usaha mandiri atau membuka peluang usaha sendiri. Misi dari program pendidikan kursus dan pelatihan adalah: 1) mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di perkotaan / perdesaan, 2) memberdayakan masyarakat perkotaan / perdesaan, 3) mengoptimalkan daya guna dan hasil guna potensi dan peluang kerja yang ada serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan kursus dan pelatihan sehingga memiliki bekal untuk bekerja atau usaha mandiri. (Dirjen PLSP 2004:8))

Namun pada kenyataan pelaksanaan program kursus dan pelatihan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang terjadi dalam proses analisis program kursus dan pelatihan yang dilaksanakan. Selama ini proses analisis program senantiasa dipegang oleh pemerintah, pengusaha, akademisi, kelompok-kelompok kaya dipertanian sementara masyarakat miskin yang tinggal dipedesaan cenderung ditempatkan sebagai pelaksana dan pendukung kebijakan. Dengan kata lain bahwa proses analisis dilakukan oleh “orang luar” dengan asumsi “orang dalam”.

Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan pendapat Umberto Sihombing dikutip oleh (Suharto, 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan konsep pendidikan “ dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat seyogyanya dirancang, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat yang mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di

lingkungan masyarakatnya dengan berorientasi dengan masa depannya.

Sehingga untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan, maka dalam penyelenggaraan kursus harus didasarkan pada proses manajemen yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana (2004:16-17) pengelolaan merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Prinsip pengelolaan kursus meliputi meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). sehingga dengan penyelenggaraan kursus yang sesuai manajemen yang ada diharapkan tujuan penyelenggaraan kursus dapat tercapai.

Alasan mengapa dipilih kursus hantaran ini dikarenakan, kursus hantaran merupakan kursus yang belum banyak ditemui di daerah jombang khususnya di wilayah Kecamatan Ngoro, selain itu di daerah jombang masih sangat jarang ditemui toko-toko yang menjual hantaran pengantin siap pakai. Selain hal tersebut masih banyak perempuan dalam hal ini ibu-ibu yang masih belum menguasai dalam hal hantaran pengantin. Sehingga dari identifikasi kebutuhan tersebut kursus hantaran dirasa merupakan satu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Adapun dipilihnya Desa Sugihwaras sebagai lokasi penyelenggaraan kursus karena memiliki karakteristik diantaranya: (a) Banyaknya masyarakat Desa Sugihwaras yang berusia produktif yaitu antara 25- 50 tahun, (b) Warga Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Jombang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, (c) Memiliki warga masyarakat yang sanggup mendukung penyelenggaraan program, dimana Terdapat 60 % dari ibu rumah tangga di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang adalah Ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga memiliki banyak waktu luang, (d) adanya dukungan dari pemerintah desa dan pemerintah daerah setempat.

Alasan lain yang memperkuat untuk dilaksanakannya kursus hantaran ini adalah kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Ngoro merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah keluarga pra-sejahtera yang cukup besar, dimana pada tahun 2015 ini terdapat 4362 keluarga pra sejahtera, 5664 keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II dan III 10.026 dan sejahtera 10.959. dari data tersebut masih ada 4362 keluarga pra-sejahtera sehingga perlu untuk diperhatikan dan salah satu fokusnya adalah dilaksanakan di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro melalui pelaksanaan kursus hantaran pengantin.

Diharapkan dari pelaksanaan program tersebut masyarakat dapat memanfaatkan untuk belajar dan meningkatkan keterampilan dalam bidang hantaran pengantin untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka sehingga keluarga mereka dapat sejahtera dan angka keluarga pra-sejahtera dapat menurun.

Melalui manajemen program kursus hantaran pengantin, yang tepat diharapkan apa yang menjadi tujuan diselenggarakannya kursus ini akan dapat dicapai, sehingga penyelenggaraan kursus ini benar-benar bermanfaat bagi kepentingan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengungkap serta menganalisis masalah tersebut sehingga peneliti mengambil judul penelitian "**Analisis Penyelenggaraan Kursus Hantaran Pengantin Di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang**"

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan kursus hantaran pengantin di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang yang meliputi: Bagaimana Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) Kursus Hantaran di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang?

Sesuai dengan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penyelenggaraan kursus hantaran pengantin di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang yang meliputi: Menganalisis Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) Kursus hantaran pengantin di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dan Pengawasan (*Controlling*) Kursus hantaran Pengantin di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Menurut Atasasmita (dalam Indriani, 2015:33) kursus adalah sebagian kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisir dan sistematis untuk memberikan materi pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja dalam waktu yang relatif singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat memanfaatkan untuk mengembangkan diri dalam masyarakat.

Artasasmita (1985:10), Menyebutkan bahwa kursus mempunyai unsur-unsur umum yaitu: Kursus dilakukan dengan cara sengaja dan terorganisir., Kursus dilakukan di dalam masyarakat, Kursus memberikan suatu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu, Peserta kursus adalah orang dewasa atau remaja, Kursus dilakukan dalam waktu singkat.

Adapun sasaran kursus adalah sebagai berikut: Warga masyarakat yang sudah mengikuti program pendidikan nonformal yang masih memerlukan pendidikan tambahan., Warga masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat pendidikan persekolahan tertentu masih menganggap perlu memperoleh pendidikan berkelanjutan yang bersifat khusus, Warga masyarakat yang sudah memiliki sumber mafkah tetapi masih ingin menambah atau memperdalam pendidikannya untuk meningkatkan penghasilan atau kemampuan kerjanya, Warga masyarakat yang masih ingin mendapatkan pendidikan untuk mengisi dan atau mengembangkan kepribadiannya, serta mengisi waktu senggang.

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard (dalam Sudjana 2004:17) memberi arti pengelolaan sebagai berikut “ *Management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals*”(Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan –tujuan organisasi)

Sedangkan Terry (dalam Sudjana, 2004:50) mengemukakan empat fungsi manajemen adalah dengan singkatan POAC yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan)

Sesuai dengan pengertian diatas, perencanaan pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Perencanaan merupakan model pengambilan keputusan secara rasional dalam memilih dan menetapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan, Perencanaan berorientasi pada perubahan dari keadaan masa sekarang kepada suatu keadaan masa sekarang kepada suatu keadaan yang diinginkan di masa datang sebagaimana dirumuskan dalam tujuan yang akan dicapai., Perencanaan melibatkan orang-orang ke dalam suatu proses untuk menentukan dan menemukan masa depan yang diinginkan, Perencanaan memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta siapa pihak yang terlibat dalam tindakan atau kegiatan itu, Perencanaan melibatkan pikiran tentang semua kegiatan yang akan dilalui atau akan dilaksanakan, Perencanaan berhubungan dengan penentuan prioritas dalam urutan tindakan yang akan dilakukan. Prioritas ditentukan berdasarkan urgensi atau kepentingannya, relevansi dengan kebutuhan, tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi, Perencanaan

sebagai titik awal untuk dan arahan terhadap kegiatan pengorganisasian, penggerakan, dan pembinaan.

Adapun indikator dalam perencanaan dalam kursus Antara lain meliputi: Identifikasi Kebutuhan, Perencanaan Kurikulum, Perencanaan peserta didik atau warga belajar, Instruktur / Pendidik, Perencanaan Pembiayaan, Perencanaan Sarana Prasarana

Longenecher (dalam Sudjana, 2004:105) secara umum mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas menetapkan hubungan anatara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini akan dianalisis pengorganisasian meliputi:Organisasi Pelaksana, Pembagian Tugas (*Job Description*),Kemitraan.

Siagian (dalam Sagala, 2012:53) Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong orang atau anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisai dengan efisien, efektif dan ekonomis

Sedangkan pendapat Terry (dalam Sagala, 2012:52) menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota – anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran – sasaran organisasi.

Fungsi pelaksanaan adalah mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses realisasi dari perencanaan yang telah disepakati bersama anatara pendidik atau tutor dengan warga belajar seperti metode, media , sumber belajar sehingga terciptalah situasi dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan dan hal itu dituangkan dalam sebuah Kegiatan Belajar Mengajar dalam Kursus.

Siagian (dalam Sudjana, 2004:214) memberi batasan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengetahui dan menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya

Siagian membedakan dua macam penawasan yaitu pengawasan administratif dan pengawasan manajerial. Pengawasan administratif diarahkan untuk menilik, menjaga atau memperbaiki seluruh kegiatan unit-unit organisasi disemua tingkatan sejak tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah. Pengawasan bertujuan agar semua keputusan yang telah dituangkan

dalam rencana dijalankan dengan tepat sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan

Menurut pendapat Atmodiwirio dalam Basri (2015:80) menjelaskan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengawasan adalah: warga belajar, instruktur dan pengelola

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada program kursus hantaran di Desa Sugih Waras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang yang diadakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Jombang. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah program kursus hantaran ini merupakan salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh SKB Gudo Jombang sehingga membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penyelenggaraan kursus hantaran tersebut, selain itu Desa Sugih waras memiliki potensi sumber daya manusia yang sebagian besar masih pada usia produktif namun memiliki pendidikan rendah, serta karena program kursus hantaran tersebut masih terus berjalan hingga saat ini.

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau benda atau hal yang melekat pada variable penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini subyek penelitian terdiri atas:

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari informan yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian ini. Adapun informan utama yaitu Penyelenggara Program kursus hantaran, Tentor yang melakukan pengajaran dan warga belajar yang mengikuti kursus hantaran di Desa Sugih Waras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Dari sumber data primer ini peneliti akan menggali data-data mulai dari proses pemilihan lokasi, penyelenggaraan program, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kursus hantaran pengantin di Desa Sugih Waras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder atau informasi pendukung adalah barang atau benda yang dapat menguatkan atau melengkapi dari informan utama seperti tokoh masyarakat sekitar tempat penyelenggaraan kursus hantaran pengantin, buku pedoman penyelenggaraan program, serta dokumen – dokumen lain pendukung penyelenggaraan kursus hantaran pengantin di

Desa Sugih Waras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Agar tujuan penelitian dapat dipercaya untuk itu dibutuhkan suatu teknik atau metode pengumpulan data yang tepat. Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas dan Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan proses analisis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menganalisis apa yang telah dibahas dalam temuan penelitian mengenai proses pengelolaan kursus hantaran sesuai dengan fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*), serta manfaat dari adanya kursus hantaran pengantin di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Kursus menurut Artasasmita (dalam Indriani, 2015:33) kursus adalah sebagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisir dan sistematis untuk memberikan materi pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja dalam waktu yang relatif singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat memanfaatkan untuk mengembangkan diri dalam masyarakat.

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Artasasmita (1985:10), Menyebutkan bahwa kursus mempunyai unsur-unsur umum yaitu: Kursus dilakukan dengan cara sengaja dan terorganisir, Kursus dilakukan di dalam masyarakat, Kursus memberikan suatu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu, Peserta kursus adalah orang dewasa atau remaja., Kursus dilakukan dalam waktu singkat.

Berdasarkan teori tersebut program yang diselenggarakan oleh SKB Gudo Jombang telah bisa dikategorikan sebagai kursus karena telah memenuhi aspek seperti yang ada dalam penjabaran teori tersebut.

Perencanaan (*Planning*)

Dijabarkan A.Faludi (dalam Sudjana, 2004:28) mengemukakan bahwa "*Planning is the process of preparing a set of discision for action in the future directed at acheieving goals by preferable means*", dimana perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan tentang kegiatan-kegiatan untuk masa yang akan datang dengan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan melalui penggunaan sarana yang tersedia.

1. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal dalam menyusun rencana program PNF. Dengan mengetahui ke arah mana program kegiatan PNF perlu ditujukan dan kepada siapa sasaran program ditujukan..

Pengelola kursus hantaran pengantin melakukan tahapan proses identifikasi kebutuhan dengan melaksanakan survey langsung ke lokasi penyelenggaraan program di Desa Sugiwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, proses identifikasi melibatkan tokoh masyarakat dan penilik untuk mengungkap apa saja hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sedangkan Umberto Sihombing (Suharto, 2012) menyebutkan bahwa pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat seyogyanya dirancang,dilaksanakan dan dikembangkan oleh masyarakat. Berdasarkan teori tersebut seharusnya dalam pelaksanaan identifikasi program untuk melibatkan masyarakat sebagai sasaran program.

Sesuai dengan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam identifikasi program kursus ini ada yang tidak sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui permasalahan masyarakat dan menentukan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimana dalam pelaksanaan identifikasi pengelola tidak melibatkan masyarakat, namun secara umum proses identifikasi telah dilaksanakan.

2. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam kursus ini berdasarkan yang dikeluarkan oleh Dirjen PAUD & Dikmas yang berbasis KKNI. Kurikulum Berbasis KKNI digunakan sebagai pedoman pembelajaran dan penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada program kursus hantaran.

Berdasarkan Peraturan pemerintah RI No 66 tahun 2010 perubahan atas PP No 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan

pendidikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan teori yang dirujuk oleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa kursus hantaran pengantin ini telah memiliki pedoman dalam bentuk kurikulum kursus yang berbasis Kerangka Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia dan berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kursus hantaran ini telah sesuai dengan kaidah perencanaan kurikulum pembelajaran.

3. Perencanaan Peserta didik

Berdasarkan juknis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat menyebutkan sasaran peserta kursus hantaran meliputi: Memiliki pendidikan rendah, Usia Produktif Antara usia 18-45 tahun, Tidak memiliki pekerjaan tetap, Status ekonomi pra-sejahtera, Masyarakat didaerah perdesaan

Analisis yang peneliti lakukan berdasarkan juknis kursus hantaran dengan temuan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa kursus hantaran telah sesuai dengan krietria tersebut hal ini diketahui dari data pserta didik (terlampir) yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pendidikan maksimal SMA, masih dalam usia produkti, pekerjaan adalah ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang dan berasal dari keluarga pra-sejahtera.

4. Perencanaan Instruktur

Pengelola kursus hantaran melakukan tahapan perencanaan kursus hantaran ini dengan melakukan kerjasama dengan LKP Kurnia Arum Jombang sebagai narasumber karena instruktur dari LKP tersebut dianggap mampu dan memiliki pengalaman dalam melakukan pembelajaran kursus hantaran, selain itu sesuai dengan temuan peneliti bahwa instruktur telah lulus pelatihan tutuor hantaran dan memiliki sertifikat pembuat hantaran professional atau kompeten, selain itu instruktur juga telah memiliki sertifikat diklat untuk memperbaharui kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan temuan diatas peneliti menghubungkan dengan teori yang peneliti gunakan sesuai pendapat Notonaharjo (dalam Basri, 2015:41) menyebutkan bahwa salah satu syarat bagi instruktuktur adalah harus selalu mengembangkan diri sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam pekerjaan yang digeluti. Berdasarkan teori tersebut instruktur kursus hantaran telah melakukan diklat-diklat lanjutan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dirasa peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan instruktur oleh pengelola kursus telah melakukan beberapa pertimbangan.

5. Perencanaan Pembiayaan

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan kursus hantaran yang dikeluarkan oleh Direktorat PAUD & Dikmas menyebutkan penyelenggaraan program tidak membebani peserta didik, berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan kursus hantaran pengantin ini seluruh anggaran berasal dari Dana bantuan dari Dirjen PAUD & Dikmas sehingga tidak ada pengeluaran atau pembiayaan dari peserta didik, meskipun pada tahap Uji Kompetensi ada biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik.

Perencanaan pembiayaan dalam kursus hantaran pengantin ini telah dirinci secara mendetail tentang apa saja pemasukan dan pengeluaran yang dibutuhkan, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hasibuan (2015:101) menyebutkan bahwa pembiayaan (*Budgeting*) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang diperoleh. Jadi anggaran harus rasional

6. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Menurut E. Mulyasa “ Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran”.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini diatas menunjukkan bahwa dari enam poin sarana pembelajaran yang seharusnya tersedia hanya empat item yang terpenuhi meliputi gedung, ruang kelas, alat dan media pembelajaran, sedangkan dua item tidak memenuhi dikarenakan jumlahnya tidak sesuai atau tidak mencukupi.

Pengorganisasian (*Organizing*)

1. Organisasi Pelaksana Kegiatan

Berdasarkan temuan peneliti, dalam penyelenggaraan kursus hantaran pengantin ini terdapat organisasi pelaksana kegiatan, yang meliputi Penanggung jawab kursus atau

Ketua penyelenggara, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi serta anggota.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Coulter (dalam Saskhin, 2001:117) menyebutkan bahwa organisasi pelaksana merupakan kerangka kerja tugas-tugas, pembagian pekerjaan, pengelompokan dan pengkoordinasian. Berdasar teori tersebut dihubungkan dengan temuan dilapangan bahwa pengorganisasian dalam kursus hantaran ini telah sesuai dengan teori yang digunakan, dimana dalam organisasi pelaksana dalam kursus hantaran ini ada pengelompokan pekerjaan dan koordinasi tugas antara jabatan satu dengan yang lain.

2. Pembagian Tugas (*Job Description*)

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Hasibuan (2001:29) menyebutkan pembagian tugas berfungsi memberikan informasi tentang aktivitas pekerjaan, standar pekerjaan, konteks pekerjaan, persyaratan personalia, perilaku personal organisasi dan alat-alat yang akan dipergunakan.

Berdasarkan teori tersebut peneliti menghubungkan dengan hasil dilapangan dimana dalam pembagian tugas yang ada pada penyelenggaraan kursus hantaran hanya mencakup aktivitas pekerjaan dan konteks pekerjaan sehingga hanya mencakup dua item dari enam item sesuai dengan teori yang peneliti gunakan.

3. Kemitraan

Kemitraan yang dilakukan oleh SKB Gudo sebagai penyelenggara kursus hantaran pengantin adalah menjalin kerjasama dengan LKP Kurnia Arum dan Pemerintah Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Pelaksanaan (*Actuating*)

1. Materi Pembelajaran

a. Kecakapan Personal dan Sosial

1) K3

Fokus dalam kecakapan personal dan sosial yang diterapkan dalam kursus hantaran meliputi Sikap kerja, Komunikasi dan Penanaman sikap kewirausahaan.

Materi yang diajarkan dalam pembentukan sikap kerja dalam kursus hantaran pengantin sesuai kurikulum berbasis KKNi meliputi: Menguasai pengetahuan tentang K3 di tempat kerja, Pengetahuan

tentang sumber yang bisa menyebabkan bahaya dalam pembuatan hantaran, dan bagaimana mencegah terjadinya kecelakaan, Pengetahuan tentang pentingnya, dan caranya menjaga kebersihan ditempat kerja

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan melalui studi dokumentasi RPP Pembelajaran (terlampir) menunjukkan bahwa penerapan aspek K3 yang disampaikan antara lain: Ketepatan dalam menjelaskan sumber bahaya di tempat kerja, Kebersihan dan keteratran tempat kerja, Pencegahan kecelakaan

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menganalisis berdasarkan acuan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa telah ada pembelajaran sikap kerja yang berkenaan dengan penanaman sikap kerja tentang K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)

2) Komunikasi

Bersumber dari kurikulum berbasis KKNI materi komunikasi untuk peserta didik kursus hantaran antara lain pengetahuan faktual tentang teknik berkomunikasi dengan pembimbing, Teknik berkomunikasi yang baik (sikap dalam berkomunikasi dan penggunaan kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi)

Berdasarkan temuan dilapangan materi pembelajaran komunikasi anatara lain: Teknik mendengarkan yang baik, Cara menyiapkan agenda pencatatan yang baik, Cara menyusun laporan sederhana, Teknik berkomunikasi yang baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, materi komunikasi telah sesuai dengan kurikulum kursus berbasis KKNI.

3) Penanaman Sikap Kewirausahaan

Temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman sikap kewirausahaan dilaksanakan dengan memeberikan pengetahuan tentang: Penanaman kepercayaan diri, Keberanian mengambil risiko dan Kepemimpinan.

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan dalam penanaman sikap kewirausahaan menurut Marbun (dalam Alma, 2011:52) meliputi: Kepercayaan diri, Berorientasi tugas dan hasil, Pengambilan risiko, Kepemimpinan, Keorisinilan dan Berorientasi ke masa depan.

Berdasarkan pijakan teori tersebut peneliti menyimpulkan hanya ada tiga komponen penanaman sikap kewirausahaan dari enam teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, namun dalam tindak lanjut program kursus hantaran juga disajikan materi pemasaran, manajemen wirausaha dan perencanaan modal usaha.

b. Kecakapan Vokasional

Berdasarkan temuan penelitian yang ditemukan peneliti materi kursus hantaran yang berkaitan dalam pengembangan vokasional peserta didik meliputi: Menyiapkan alat dan Bahan, Menata tempat peralatan dan tempat pembuatan, Membuat asesoris hantaran, Membuat tanda panitia, Membungkus kado, Membuat Souvenir, Merangkai hantaran pengantin, Merapikan tempat kerja Pembelajaran dilakukan dengan komposisi 30 % teori dan 70% praktik, berdasarkan temuan peneliti, peserta didik telah memahami pembelajaran, menurut instruktur 80% materi telah dikuasai oleh peserta didik selama pembelajaran

2. Metode Pembelajaran.

Berdasarkan temuan dilapangan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kursus hantaran pengantin ini ada ceramah, demonstrasi dan praktik langsung.

Sesuai dengan temuan tersebut sejalan dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Pasaribu (dalam Basri, 2015:40) menyebutkan bahwa metode kursus dan pelatihan yang dapat digunakan antara lain ceramah dengan tanya jawab, diskusi kelompok, permainan peran (*role playing*), permainan, simulasi panel, seminar, tutorial, lokakarya, demonstrasi, kunjungan ke lapangan, kerja lapangan, *progamed instruction*, metode resitasi, simposium, *team teaching*.

3. Media Pembelajaran

Pada temuan dalam penelitian ini ada beberapa media pembelajaran yang dipergunakan seperti LCD Proyektor, Media Gambar dan media audio visual selain itu juga dalam pembelajaran membuat alat peraga hantaran yang dibuat secara mandiri oleh pengelola dan instruktur pembelajaran kursus hantaran pengantin.

Berdasarkan temuan diatas peneliti mengaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dimana menurut

Hamalik (dalam Basri, 2105:40) media pembelajaran kursus dapat menggunakan media cetak, media gambar, media audio, media visual, media audio visual dan media proyeksi dan non-proyeksi. Berdasarkan dengan terori tersebut dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa kursus hantaran pengantin telah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan teori tersebut dimana dalam penggunaan media pembelajaran telah menggunakan media gambar, media audio visual dan proyeksi, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan.

4. Sumber Belajar

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam kursus hantaran ini menggunakan beberapa sumber belajar tambahan meliputi modul hantaran, modul kewirausahaan dan CD tutorial hantaran. Modul dibuat oleh instruktur bersama pengelola kursus yang disesuaikan dengan kurikulum kursus hantaran berbasis KKNI sedangkan tutorial bersal dari LKP Kurnia Arum jombang

Berdasarkan Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara nomor 3 tahun 2010, menyebutkan sumber belajar adalah materi pelengkap, modul berbentuk tulisan atau narasi yang dibagikan kepada peserta dan digunakan oleh instruktur dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan cara membuat penyusunan sumber belajar sesuai keputusan Kepala Pusat Diklat Kehutanan Nomor SK 126/Dik-2/2004 tentang pedoman-pedoman pelaksanaan kegiatan kewidiaswaraan (dalam Basri, 2015:64) meliputi: Menyusun sendiri, Mengkompilasi

Berdasarkan temuan dan teori yang peneliti gunakan diatas menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar dalam kursus hantaran telah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan.

Pengawasan (Controlling)

Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengawasan yang dilakukan dalam penyelenggaraan kursus hantaran pengantin yang diselenggarakan oleh SKB Gudo menggunakan beberapa teori, dimana menurut Moore (dalam Sudjana 2004:213) dalam bukunya yang berjudul “*Management*” memberi arti bahwa pengawasan adalah tindakan – tindakan yang saling berkaitan untuk mengikuti dan memperbaiki

kegiatan. Ia mengemukakan bahwa pengawasan tidak hanya terkait dengan pelaporan, penyajian informasi dan penilaian terhadap jalanya suatu program, melainkan mencakup pula tindakan untuk mengendalikan kegiatan kearah tujuan yang akan dicapai.

1. Peserta Didik

Menurut pendapat Soebagio Atmodiwirio dalam Basri (2015:80) proses pengawasan terhadap peserta didik dilakukan baik melalui tes maupun non tes. Penialian warga belajar dapat diperoleh melalui tes, *interview*, kuesioner secara individu maupun kelompok aspek akademis, aspek sikap peserta juga dievaluasi. Aspek akademis (penguasaan materi) yang dinilai meliputi: Pemahaman materi, Komunikasi lisan, Penganalisisan teoritis dan pemecahan masalah dan Komunikasi tertulis, Sikap dan Perilaku Aspek sikap dan perilaku yang dinilai meliputi: Disiplin, Kepemimpinan, Kerjasama, Prakarsa

Dari teori yang digunakan diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan temuan dilapangan yang peneliti temukan menunjukkan bahwa evaluasi pada peserta didik hanya mencakup pada aspek akademis meliputi uji kompetensi pemahaman materi, sedangkan pada aspek pembentukan sikap dan perilaku dilakukan pembelajaran namun tidak dilaksanakan evaluasi secara terstruktur.

2. Instruktur

Menurut pendapat Soebagio Atmodiwirio dalam Basri (2015:80) *Control* ini dilaksanakan oleh peserta setelah instruktur selesai menyajikan bahan / materi yang meliputi tanggung jawabnya meliputi : Penguasaan materi, Sistematika penyajian, Kemampuan menyampaikan materi, Ketepatan waktu hadir di kelas, Penggunaan metode mengajar dan alat bantu mengajar, Sikap dan perilaku, Cara menjawab pertanyaan dari peserta, Pemberian motivasi belajar, Cara berpakaian, Kerjasama dengan instruktur lainnya

Berdasarkan temuan dari lapangan, peneliti menganalisis bahwa hanya ada lima poin dari sepuluh poin seperti teori yang digunakan yaitu meliputi: Penguasaan materi, Sistematika penyajian, Kemampuan menyampaikan materi, Penggunaan metode mengajar dan media, Cara menjawab pertanyaan

3. Pengelola

Dalam temuan yang didapatkan oleh peneliti, ada beberapa aspek pengawasan pengelola yang dilaksanakan meliputi: Kesiapan Panitia, Penyediaan Sarana dan Prasarana, Hubungan pengelola dengan instruktur, Hubungan pengelola dengan peserta didik, Kerjasama antar pengelola

Berdasarkan temuan tersebut peneliti menggabungkan dengan teori yang digunakan peneliti yaitu merujuk pada pendapat Atmodiwirio dalam Basri (2015:80) menyebutkan bahwa pengawasan pengelola adalah pengawasan pada orang – orang yang bertanggung jawab pada admistrasi program dapat melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh, unsur yang di kontrol adalah: Tujuan diklat, Relevansi program kursus dengan tuntutan kerja, Manfaat tiap materi terhadap kompetensi kerja, Mekanisme pelaksanaan kursus, Hubungan peserta dengan pelaksana kursus, Pelayanan penyelenggara.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hanya dua aspek yang dilakukan pengawasan yang diterapkan pada evaluasi penyelenggara yaitu hubungan peserta dan pelaksana kursus serta pelayanan penyelenggara. Pada kursus hantaran ini lebih fokus pada bagaimana melayani peserta sehingga ada beberapa aspek penilaian penyelenggaraan yang dilupakan dalam pengawasan yang dilaksanakan dalam bentuk angket.

Berdasarkan hasil analisis dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menunjukkan penyelenggaraan kursus hantaran pengantin telah menerapkan fungsi manajemen seperti yang dikemukakan oleh Terry yaitu Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Dalam penyelenggaraan kursus ini juga berdasar hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa memiliki manfaat bagi peserta didik diantaranya: Terbangunya kesadaran akan pentingnya pendidikan, Perubahan pola pikir masyarakat,, Adanya peningkatan keterampilan, Adanya Tambahan Pemasukan Keluarga

Simpulan

Pada penyelenggaraan kursus hantaran pengantin yang dilaksanakan oleh SKB Gudo sudah berjalan cukup baik dan terorganisir. Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen yang digunakan dalam

penelitian ini dimana dalam penyelenggaraan kursus hantaran terdapat

1. Perencanaan program (*Planning*)

Perencanaan program telah mencakup identifikasi kebutuhan dengan melakukan survey langsung ke lokasi penyelenggaraan, namun pada tahap ini belum melibatkan masyarakat, perencanaan kurikulum telah disesuaikan dengan kerangka kualifikasi kerja nasional Indonesia, perencanaan peserta didik telah melalui mekanisme sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan program, perencanaan instruktur telah memperhatikan aspek kemampuan atau kompetensi instruktur, perencanaan pembiayaan telah dilaksanakan namun masih ada pungutan kepada peserta didik dan perencanaan sarana prasarana sebagian besar telah dipenuhi meskipun ada beberapa komponen yang belum tersedia.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian telah mencakup aspek pembentukan organisasi pelaksana yang terdiri atas jabatan structural seperti ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi yang diperlukan, pembagian tugas telah tersedia meskipun belum secara detail dijelaskan dan kemitraan telah terjalin baik dengan lembaga mitra.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran kursus hantaran sudah mencakup peningkatan kompetensi peserta didik baik kecakapan personal yang meliputi kesehatan dan keselamatan kerja, komunikasi dan penanaman sikap kewirausahaan, serta kecakapan vokasional yang sesuai dengan kompetensi perangkai hantaran junior meliputi pembuatan aksesoris, tanda panitia, membungkus kado, seni melipat dan souvenir

4. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan telah dilaksanakan meliputi pengawasan peserta didik telah dilaksanakan melalui tes uji mompetensi namun tidak dilaksanakan *pre test*, pengaawasan instruktur dan pengawasan pada pengelola dilakukan dengan melalui angket kegiatan.

Penyelenggaraan kursus hantaran pengantin yang diselenggarakan oleh SKB Gudo Jombang di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki manfaat yang sangat besar kepada peserta didik meliputi:

1. Terbangunnya kesadaran akan pentingnya pendidikan
2. Perubahan pola pikir masyarakat
3. Adanya peningkatan keterampilan masyarakat
4. Adanya tambahan pemasukan keluarga,

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang penyelenggaraan kursus hantaran pengantin di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, serta kesimpulan dari studi ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Perencanaan

Dalam melakukan identifikasi kebutuhan hendaknya melibatkan masyarakat sebagai pelaksana program agar program yang ditujukan untuk masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan pengorganisasian di kursus hantaran pengantin di Desa Sugihwaras ini berjalan dengan baik namun peneliti menyarankan agar dalam pembagian tugas (*job description*) lebih dilakukan dengan mendetail seperti aktivitas pekerjaan, konteks pekerjaan, persyaratan dan lain-lain

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran kursus hantaran ini telah berjalan dengan bagus, namun peneliti menyarankan agar pengelola dan instruktur lebih bisa membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik agar peserta didik tidak bosan dengan durasi pertemuan yang panjang.

4. Pengawasan

Perlu adanya pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran akan tau apa yang sebenarnya menjadi kelemahan dari peserta didik, perlu adanya evaluasi yang menyeluruh kepada instruktur kegiatan dan pengelola.

Selain hal tersebut peneliti juga menyarankan bahwa dalam membentuk masyarakat yang mandiri tentu membutuhkan waktu yang tidak

sebentar, oleh karenanya pendampingan yang berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchori. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta

Aningtyas, Enggar Sari. 2013. *Pengelolaan Kursus Musik "Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang"*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang

Bagaimana Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.2010. Jakarta : Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan

Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Artasasmita, Roni. 1985. *Pedoman Merancang Sistem Kursus dan Latihan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah IKIP Bandung (Online diakses 23 Desember 2015)

Basri, Hasan. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Pustaka Setia

Dirjen PLSP. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup Pendidikan Nonformal*. Jakarta:Dirjen PLS

Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

E.Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Hasibuan, Malayu. 2015. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara

Hoppers, Wim. 2000. *Nonformal Education, Distance Education and The Restruring Of Schooling:Challenges For A New Basic Education Policy*. Jurnal Internasional Revue Internationale de L'Education, 2000, hal 9

Indriani, Riska. 2015. *Pengelolaan Kursus Musik dalam Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Peserta Didik di Purwacaraka Music Course Cabang Villa Bukit Mas Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Surabaya

- Iraawati, Dwi. 2013. Pendidikan Kecakapan Hidup ‘Hantaran’ dalam menciptakan Wirausaha Baru bagi eserta Didik di LKP Adinda Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Josoef, Soelaiman, 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya : Bumi Aksara
- Kurikulum Kursus dan Pelatihan Hantaran Berbasis KKNI. 2015. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
- Kuswidanti, 2008. *Gambaran Kemitraan* . Jakarta: Universitas Indonesia
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, LJ. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup
- Petunjuk Teknis Cara Memperoleh Bantuan PKHP 2015. 2015. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
- Profil UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Jombang. 2014. Jombang : SKB Gudo Jombang
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Surabaya: Unesa University Press
- Sadiman, Arief. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Saiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta
- Sashin, Marshall.2011. *“Prinsip-Prinsip Kepemimpinan”*.Bandung: Erlangga
- Sudirman Dkk. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Toto. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang
- Sumarno, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Dasar 9 Tahun*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Penulis. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Tim Penulis. 2014. *Buku Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi Unesa*. Surabaya : Unesa Press
- Undang- Undang Dasar RI tahun 1945 Amandemen ke Empat, Jakarta:2002
- Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Wanto, Aris. 2011.”*Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang*”. Skripsi tidak diterbitkan.Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.